

**IMPLEMENTASI TEKNIK MENGGAMBAR  
“ARSIR” SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS SISWA-SISWI SDN KUTUWETAN  
JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH :**

**IMAM ASROFI  
NIM : 210615139**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MARET 2019**

## **ABSTRAK**

**Asrofi, Imam. 2020.** Implementasi Teknik Menggambar “Arsir” Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmawati, M.Pd

**Kata Kunci: Menggambar, Teknik Arsir, Kreativitas**

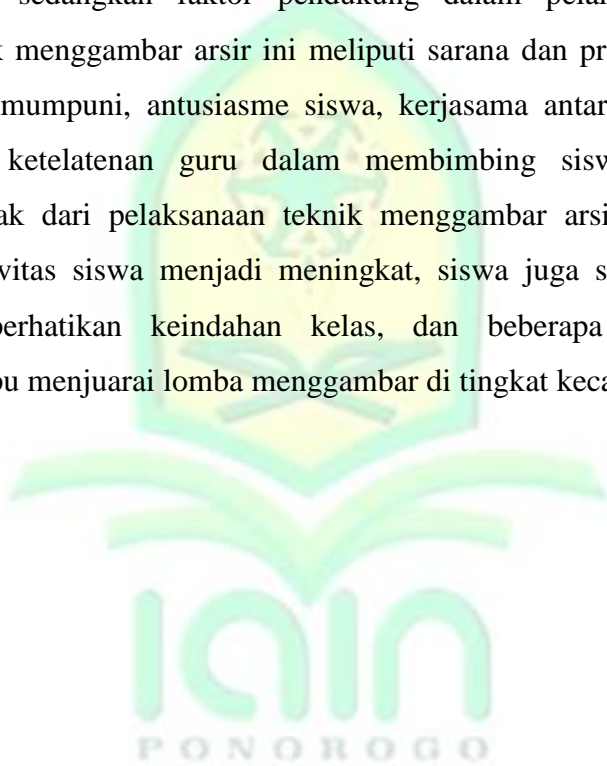
Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya guru menggambar dalam mengimplementasikan teknik menggambar arsir kepada siswa SDN Kutuwetan karena untuk mengembangkan kreativitas siswa yang masih rendah. Kreativitas erat hubungannya dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan ke dalam aktivitas menggambar. Bagi usia anak SD menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai dalam rangka mengaktualisasikan, mengeskpresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui proses pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, (2) mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa-siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, (3) mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan analisis Miles Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses pelaksanaan teknik menggambar arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dilaksanakan setiap hari kamis selama 4 jam pelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan teori terkait menggambar arsir kemudian dicontohkan step by step untuk ditirukan siswa sehingga guru menggambar berperan sebagai fasilitator, inovator dan

motivator, (2) faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir meliputi penurunan konsentrasi siswa, daya fokus siswa, peralatan menggambar siswa yang tidak lengkap, serta materi menggambar yang kurang dipahami siswa sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir ini meliputi sarana dan prasarana yang mumpuni, antusiasme siswa, kerjasama antar siswa, serta ketelatenan guru dalam membimbing siswa, (3) dampak dari pelaksanaan teknik menggambar arsir yaitu kreativitas siswa menjadi meningkat, siswa juga semakin memperhatikan keindahan kelas, dan beberapa siswa mampu menjuarai lomba menggambar di tingkat kecamatan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IMAM ASROFI**  
NIM : 210615139  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TEKNIK MENGGAMBAR ARSIR SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA-SISWI SDN KUTUWETAN JETIS PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 05 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : IMAM ASROFI  
NIM : 210615139  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : IMPLEMENTASI TEKNIK MENGGAMBAR "ARSIR" SEBAGAI  
UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA-SISWI  
SDN KUTUWETAN JETIS PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Pryla Rochmawati, M.Pd**  
NIP. 198103162011012003

Ponorogo, 6 Maret 2020

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Ponorogo



**M. Syafig Humaisi, M.Pd**  
NIP. 198204072009011011

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Asrofi  
NIM : 210615139  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
JudulSkripsi : Implementasi Teknik Menggambar "Arsir" sebagai  
Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi  
SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



3000  
RUBURUPIAH

Imam Asrofi

## SURAT PERSETJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Asrofi  
NIM : 210615139  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Teknik Menggambar Arsir sebagai Upaya mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya

Ponorogo, 13 Mei 2020



IMAM ASROFI



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya jumlah usia muda di Indonesia menyebabkan peran pendidikan menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kreatif. Kreativitas harus dikelola sejak di Sekolah Dasar dan pembinaannya disesuaikan dengan kemampuan lokal atau daerah. Hal ini sejalan dengan penerapan otonomi daerah yang memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif yang pada saat ini masih terkonsentrasi di kota besar sedangkan di daerah jumlahnya masih terbatas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreativitas Guna Membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), 49.

Menurut pandangan psikologis, pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara ilmiah gemar bertanya, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk di dalamnya gemar berimajinasi. Secara alamiah seorang anak selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia sekitarnya. Mereka dapat menghabiskan waktunya dengan bereksperimen dengan benda, berbagai cuaca, berbagai situasi tanpa merasa bosan. Semua keragaman ini adalah kreativitas yang dibutuhkan saat mereka dewasa nanti.<sup>2</sup>

Menurut Supriadi dalam buku Devito, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan

---

<sup>2</sup> Yeni Rachmawati & Euis Kurniatiati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 18-19.

sesuatuyang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Ia juga mengutip pendapat Tretinger yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang memiliki intelegensi nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik tidak hilang dimakan usia.<sup>3</sup>

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakekat dan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, 19.

perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif.<sup>4</sup>

Kreatifitas dalam dunia pendidikan dan kerja, sangat penting untuk memecahkan kebuntuan-kebuntuan akibat permasalahan yang muncul didalamnya. Sisi kreatif pada otak inilah yang penting untuk dikembangkan supaya kita menjadi kreatif. Bagaimanapun, karena tekanan kehidupan modern dan kebutuhan akan spesialisasi, banyak dari kita memiliki waktu atau peluang. Oleh karena itu, kreativitas sangat dibutuhkan dalam era moderen ini sebagai alternatif.<sup>5</sup>

Kreativitas erat hubungannya pula dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan ke dalam aktivitas

---

<sup>4</sup>Diana Mutiah, *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 41.

<sup>5</sup> Sutan Surya dan M. Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 83-84.

menggambar. Sumanto menyatakan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan dalam berkreativitas. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk mendapatkan anak yang kreatif.<sup>6</sup> Anik Pamilu menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi. Dengan berkreasi ia akan dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikan dirinya.<sup>7</sup> Selanjutnya Anik Pamilu menjelaskan bahwa melakukan olah seni termasuk seni rupa merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kreativitas anak. Bukan berarti anak

---

<sup>6</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 10.

<sup>7</sup> Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), 2.

harus bisa menggambar atau melukis sebaik Affandi. Sesungguhnya kegiatan seni rupa merupakan sejumlah kegiatan dari mewarnai, menggambar, membentuk, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Kemampuan imajinasi dan belajar seorang anak sangatlah besar pada usia prasekolah. Anik Pamilu menegaskan bahwa dengan memberikan kegiatan permainan kepada anak, aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Termasuk aktivitas menggambar. Anik Pamilu menjelaskan bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak pada usia sekolah dasar (SD) dalam rangka mengaktualisasikan, mengeskpresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 69.

kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual.<sup>9</sup>

Fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengamatan langsung di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan menggambar terindikasi kreativitas menggambar mereka masih rendah. Hal itu ditandai dengan sikap beberapa siswa yang masih mencontek gambarannya, banyak yang kurang percaya diri dengan gambarnya. Indikator lain yaitu dalam hasil karya siswa terlihat bagaimana siswa tersebut menuangkan kreatifitasnya yang masih rendah yang ditandai dengan menggambar daun pohon yang biasanya ada sedikit lekukan-lekukannya digambar bulat saja (daunnya),

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 70.

begitu juga dalam menggambar pohon beberapa siswa tidak menambahkan ranting-ranting atau batang-batang yang bercabang. Dalam mewarnai gambar pun juga masih kurang, yang ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan tebal-tipisnya pensil warna atau crayon yang digunakan untuk mewarnai gambar.<sup>10</sup>

Guru menggambar disana mencoba mencari solusi dari permasalahan dalam kegiatan menggambar guna mengembangkan kreativitas siswa melalui penerapan teknik menggambar “arsir”. Dalam pemilihan teknik ini, guru menggambar di SDN Kutuwetan melihat ketepatan atau kecocokan teknik menggambar untuk diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar yang akhirnya memilih teknik arsir. Teknik arsir adalah teknik menggambar dengan menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek

---

<sup>10</sup>Observasi dilakukan di SDN Kutuwetan pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 14.00 – 16.00 WIB.



bayangan pada gambar. Adapun macam-macam teknik arsir yaitu: arsir tunggal (searah), arsir silang (dua arah), arsir bebas (campuran), dan arsir gradatif.<sup>11</sup>

Peneliti menganggap permasalahan di atas merupakan sesuatu yang menarik karena objek penelitian yang berbeda-beda karakter diantaranya ada siswa yang hiperaktif, siswa yang disiplin, siswa yang rajin, siswa yang berbakat menggambar, dan siswa yang pendiam. Beragam perbedaan karakter tersebut akan diamati perkembangannya dari pelaksanaan proses menggambar sampai penilaian selesai sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Dilihat dari beberapa uraian sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa

---

<sup>11</sup> Very Apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004), 5.

SDN Kutuwetan yaitu rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggambar berinisiatif untuk menerapkan teknik arsir yang terasa agak asing bagi anak Sekolah Dasar. Sehingga hal tersebut terasa menarik untuk melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI TEKNIK MENGGAMBAR “ARSIR” SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA-SISWI SDN KUTUWETAN JETIS PONOROGO”. Dengan harapan siswa-siswi mengalami peningkatan dalam hal kreativitas dalam menggambar dengan teknik arsir dan juga dapat menjadi contoh serta solusi untuk memecahkan permasalahan yang dialami sekolah lain tentang upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam menggambar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Adapun penelitian ini difokuskan pada :

1. Pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir di kelas IV dan V SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa-siswi di kelas IV dan V SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.
3. Dampak pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang serta fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa-siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan teknik menggambar arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa-siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa.

#### **b. Bagi lembaga atau sekolah yang bersangkutan**

Bagi sekolah atau lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi,

refleksi, dan sebagai pertimbangan dalam rangka mengembangkan potensi siswa terutama dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menggambar yang nantinya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo khususnya dan lembaga lain pada umumnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai wahana pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini siswa diharapkan akan senantiasa mengembangkan kreativitas mereka dalam menggambar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi 6 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, bab ini sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Berisi tentang pengertian menggambar, pengertian teknik arsir, macam-macam teknik arsir, pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor penghambat dan pendukung pengembangan kreativitas serta fungsi kreativitas bagi peserta didik.



Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV temuan penelitian. Bab ini merupakan gambaran umum SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, dan deskripsi mengenai bagaimana proses pelaksanaan teknik menggambar arsir sebagai upaya menembangkan kreativitas siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi teknik menggambar arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa, dan dampak pelaksanaan kegiatan teknik menggambar arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dalam mengembangan kreativitas siswa.

Bab V merupakan analisis dari data mengenai proses pelaksanaan teknik menggambar arsir, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik

menggambar arsir, dan dampak pelaksanaan teknik menggambar arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.

Bab VI, penutup, merupakan intisari dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran, serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa acuan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu serta untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Jurnal milik Zufriady Gusriani dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Imajinatif*

*Siswa Kelas III SDN 85 Pekanbaru*”. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif siswa, peneliti mengembangkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Upaya peneliti tersebut dituangkan dalam RPP yang telah dibuat sedemikian rupa yang dapat dijadikan acuan dalam mengajar agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zufriady Gusriani hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama mengkaji tentang upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam menggambar. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini yang mana saudara Zufriady Gusriani melakukan dengan

---

<sup>12</sup> Zufriady Gusriani, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas III SDN 85 Pekanbaru* (Jurnal: Universitas Riau 2014)

penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada penerapan model pembelajaran langsung guna meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan di sini yaitu pada implementasi teknik menggambar arsir yang baru akan diajarkan sebagai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Kedua, hasil penelitian Isdi Nurjantara dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar sangat efektif dengan pemberian aktivitas menggambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, peneliti serta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, reward, dan dengan diberikannya

aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Isdi Nurjantara hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama mengkaji tentang upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam menggambar. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini dimana penelitian saudara Isdi Nurjantara fokus pada menggambar dengan teknik dasar dengan arahan yang bertahap karena menyesuaikan kemampuan untuk anak usia TK. Sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan di sini yaitu pada implementasi teknik menggambar arsir yang baru akan diajarkan

---

<sup>13</sup> Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

sebagai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Ketiga, hasil penelitian Nunuk Nur Shokiyah dengan judul “*Menggambar sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak*” . Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa cara untuk mengembangkan kreativitas anak dengan media gambar yaitu, dengan cara memperkaya kemampuan menggambar, menggambar bebas, mewarnai, menggambar dengan pencampuran beberapa medium, menyediakan berbagai fasilitas menggambar, berkreasi setiap hari, menggambar sambil bermain, menggambar sambil bercerita, liburan kreatif dan peran serta orang tua. Penekanan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreatifitas anak, tidak menjadikan anak pandai atau bagus dalam menggambar. Kegiatan

menggambar pada anak yang terpenting adalah prosesnya bukan hasilnya.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nunuk Nur Shokiyah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama mengkaji tentang upaya mengembangkan kreativitas siswa. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini dimana penelitian saudari Nunuk Nur Shokiyah berfokus pada mengembangkan kreativitas anak dengan media gambar yang mana kegiatan menggambar dijadikan media untuk mengembangkan kreativitas anak dan bentuk upayanya sangat banyak, menarik dan beragam sehingga anak bisa bebas berkarya. Sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan di sini yaitu pada implementasi teknik menggambar arsir sebagai upaya

---

<sup>14</sup> Nunuk Nur Shokiyah, *Menggambar sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak*, (Skripsi: Institut Seni Indonesia, 2014)



guru untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sehingga teknik arsir disini dijadikan media oleh guru menggambar dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Menggambar**

#### **a. Pengertian Menggambar**

Gambar atau seni gambar merupakan karya seni rpa yang paling instan, artinya paling mudah dan cepat untuk dihasilkan. Gambar dapat dihasilkan dari goresan yang berbekas pada permukaan. Oleh karenanya dapat diduga gambar inilah yang paling awal kemunculannya di

bidang kesenirupaan. Dengan gambar seseorang dapat merekam suatu peristiwa atau sekedar untuk kebutuhan ekspresi. Menggambar adalah seni menampilkan rupa obyek dengan cara meniru, atau mengekspresikan lewat garis dan bayangan, bentuk segala benda alam, menjalin suatu konsep yang lain, serta desain yang terlintas dalam benak yang kesemuanya dilakukan tanpa bantuan rumus matematika.<sup>15</sup> Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menggambar itu tidak

---

<sup>15</sup> Syafii, dkk, *Materi Pembelajaran Jertakes SD*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka), 27.

sebebas melukis, sebab kebebasan berekspresi dan penuangan ide cenderung terikat masalah ketepatan bentuk, motif, ukuran, proporsi, kejelasan, dan kesan warna alamiah.<sup>16</sup>

Menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis. Menggambar dapat dipergunakan media pembentukan watak anak, sebab dengan menggambar, anak dilatih untuk bekerja dengan teliti, hati-hati, cermat. Juga dapat dipergunakan untuk latihan memainkan warna, menciptakan sesuatu yang indah, serasi, dan masih banyak yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 47-48.

<sup>17</sup> Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 34.

Menggambar adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan rileks dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, kreativitas, dan keunikan mereka. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat anak-anak dinilai oleh orang dewasa, perasaan menghargai diri sendiri mereka akan berkembang. Bahkan anak yang enggan atau malas dapat menukar kegembiraan dan kebebasan mereka melalui menggambar atau melukis.<sup>18</sup>

## **b. Macam-macam Menggambar**

### 1) Gambar bentuk

Menggambar bentuk adalah menggambar dengan meniru kemiripan bentuk benda model yang ada di depan penggambar. Kemiripan tidak selalu seperti memotret, tetapi yang

---

<sup>18</sup>Sri Esti Wulandari Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 365.

penting adalah bagaimana mengekspresikan ide/gagasan tentang bentuk benda yang diamati.<sup>19</sup>

## 2) Gambar ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin “illustrate”, yang berarti menerangi atau menghiasi. Kata yang bersumber dari bahasa latin ini dapat pula berarti penghias atau pendukung dalam membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Tujuan menggambar ilustrasi adalah untuk melengkapi suatu cerita, teks atau sebagai penjelas visual dari suatu bagian tulisan, atau ada pula karya ilustrasi berdiri sendiri tanpa disertai sebuah

---

<sup>19</sup>Maman Tocharman, *Pendidikan Seni Rupa*, (Bandung: Upi Press, 2006), 198.

tulisan. Tulisan yang dimaksudkan berupa cerita fiksi maupun non fiksi.<sup>20</sup>

### 3) Gambar Model

Menggambar model tidak jauh berbeda dengan menggambar bentuk. Perbedaannya terletak pada objek yang digambar. Bila dalam menggambar bentuk yang digambar adalah alam benda atau benda mati, sedangkan dalam menggambar model yang digambar adalah makhluk hidup.<sup>21</sup>

### 4) Gambar Ekspresi

Setiap manusia memiliki berbagai reaksi manakala merespon sesuatu yang dihadapinya. Sesuatu yang sudah menyita perhatian seseorang akan memancing respon balik

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 199.

<sup>21</sup>*Ibid.*, 200.

berupa tanggapan. Kegiatan menggambar ekspresi lebih mengutamakan pengungkapan emosi yang dicurahkan dalam bentuk karya gambar. Dalam karya gambar ekspresif mengabaikan kemiripan akan objek yang digambar, tetapi lebih mengutamakan perasaan, keinginan pribadi penggambar yang bukan mustahil menghasilkan gambar yang kreatif sesuai dengan keinginannya.<sup>22</sup>

#### 5) Gambar dekoratif

Menggambar dekoratif ialah menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar, atau pada benda tertentu. Sifat dekoratif pada gambar menunjukkan fungsi gambar sebagai hiasan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, 201.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 201.

## 2. Teknik Arsir

### a. Pengertian Teknik Arsir

Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.<sup>24</sup> Sedangkan arsir adalah suatu teknik menggambar yang dilakukan dengan cara merepetisikan garis baik secara sejajar, bersilangan maupun secara acak pada bidang gambar.<sup>25</sup> Menurut Priyatno arsir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong.<sup>26</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengarsir adalah menarik

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 915.

<sup>25</sup>Rustarmadi, *Gambar Bentuk*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), 58.

<sup>26</sup>Very Apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004), 5.



garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar, melukis, dan sebagainya.<sup>27</sup>

### **b. Macam-macam Teknik Arsir**

Macam-macam teknik arsir yaitu: arsir tunggal (searah), arsir silang (dua arah), arsir bebas (campuran), dan arsir gradatif.<sup>28</sup>

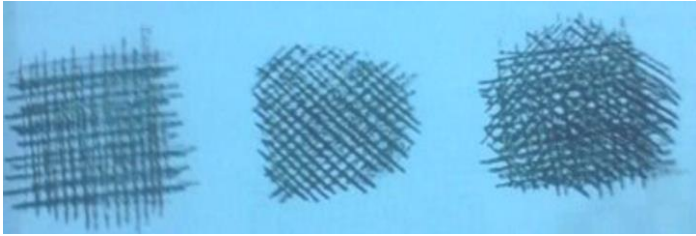


Gambar 2.1 Arsir tunggal (searah)

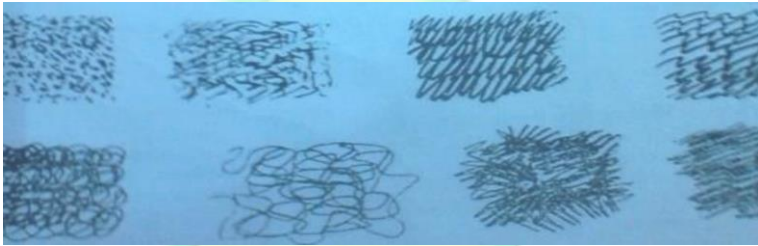
---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 87.

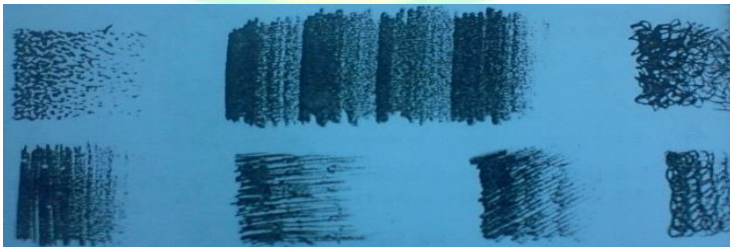
<sup>28</sup> Very Apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004), 5.



Gambar 2.2 Arsir silang (dua arah)



Gambar 2.3 Arsir bebas (campuran)



Gambar 2.4 Arsir Gradatif

Teknik mengarsir pada bangun dasar tiga dimensi berbeda dengan teknik arsir bidang dasar dua dimensi. Arsir pada objek bangun

dasar harus memperhatikan volume dan karakter benda dan dilihat kecocokannya menggunakan arsir halus, arsir sedang, arsir kasar, atau arsir campuran.<sup>29</sup>

Menurut Very Apriyatno arsir memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan karakter objek gambar
- 2) Memberikan kesan bentuk dan volume benda
- 3) Memberikan kesan jarak dan kedalaman pada gambar
- 4) Mengisi bidang kosong
- 5) *Finishing touch* gambar.<sup>30</sup>

Garis mempunyai fungsi untuk membentuk gambar-gambar. Dengan garis kalian bisa membuat banyak bentuk objek yang kalian suka.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,6.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 6.

Menurut Anggalio S. membuat gambar dengan cara mengarsir ada tiga tahapan yaitu:

- 1) Membuat garis luar dengan pensil berkode Hb, B, dan 2B.
- 2) Mengisi gambar dengan arsiran yang diawali dengan garis tipis sesuai bentuk objek dengan menggunakan pensil nomor kode 2B, 3B dan 4B.
- 3) Memberi terang gelap dengan pensil bernomor kode 5B, 6B, 7B, dan 8B kemudian arsiran kembali dihaluskan dengan pensil 2B.<sup>31</sup>

### **3. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur

---

<sup>31</sup> Anggalio S, *Belajar Mengarsir Gambar dengan Pensil*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), 8.

yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>32</sup> Kreatif adalah kemampuan anak untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif adalah kemampuan menciptakan (berkreasi) sesuatu yang baru sebagai hasil dari berfikir atau berimajinasi yang selalu berkembang dan bermanfaat.<sup>33</sup>

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk yang efektif bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, yang

---

<sup>32</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 1999), 20.

<sup>33</sup>M. Fadillah et all, *Edutainmen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 63-64.

berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.<sup>34</sup>

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seseorang anak yang dapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (*touch*). Dengan kasih sayang anak memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dengan mengelolanya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal itu artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang

---

<sup>34</sup>Yeni Rachmawati & Euis Kurniatiati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 14.

tinggi sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya dalah dengan kasih sayang.<sup>35</sup>

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas yaitu: Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsang mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan sama halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif,

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 27.

maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>36</sup>

Clark mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor pendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 27.



- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
- 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak yang dilahirkan kemudian)
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, motivasi diri.<sup>37</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konfinnitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.

---

<sup>37</sup>Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 53.

- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan pcnyelidikan.
- 4) Stereotip seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoritarianisme.
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.<sup>38</sup>

### c. Ciri-ciri Kreativitas

Conny Semiawan dkk menyatakan, kreativitas memiliki ciri-ciri kognitif (*apetitude*) seperti kelancaran, keluwesan dan keaslian pemikiran maupun ciri-ciri afektif (*non-apetitude*) seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan daya cipta. Ditegaskan pula bahwa yang khas dari daya cipta adalah originalitas dan kemampuan untuk menilai. Bila kita hubungkan dengan definisi

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, 54.

kreativitas yang dikemukakan Guilford maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas pada anak adalah kelancaran dalam menampilkan ide-ide, disertai dengan spontanitas pada saat mengekspresikan perasaan yang membuahkan hasil karya atau tingkah laku yang original.<sup>39</sup>

Menurut Utami Munandar ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi adalah sebagai berikut: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam perfikir, melihat (ingin tau), senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 1999), 36.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 37.

#### **d. Fungsi Kreativitas**

Mengingat pentingnya kreativitas Jane Lancaster menyatakan tentang beberapa alasan mengapa kreativitas dianggap penting, alasan utamanya adalah:

- 1) Dapat memberikan dorongan yang kuat sebagai sarana pengembangan ketrampilan
- 2) Dengan kegiatan kreativitas, anak dihadapkan pada pengalaman nyata dan memperoleh pengalaman-pengalaman dari perwujudan khayalan
- 3) Kegiatan kreativitas dapat membantu anak dalam menstabilkan emosi jiwanya
- 4) Dengan kegiatan kreativitas, anak mengenal keindahan berbagai pengalaman lain yang berhubungan dengan keindahan

5) Kreativitas memberikan nilai lebih dalam hal menanamkan serta pengembangan kepekaan perasaan.<sup>41</sup>

Kegiatan kreativitas pada dasarnya membantu anak ke arah pengenalan pengalaman nyata dalam wujud kegiatan berkreasi. Aktivitas kreativitas tidak hanya merupakan kegiatan yang sifatnya rekreatif, tetapi merupakan kegiatan yang sangat fungsional bagi perkembangan jiwa anak. Oleh sebab itu, sebaiknya anak mengalami sendiri kegiatan itu sepuas-puasnya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Tarya Sudjana, *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*, (Bandung: Upi Press, 2007), 188.

<sup>42</sup>*Ibid.*, 188.

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

Sedangkan untuk jenis penelitian, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan menelusuri secara mendalam program, kejadian, aktivitas, proses atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur penumpukan data melalui periode dan waktu yang cukup.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi mengenai pelaksanaan teknik menggambar arsir guna mengembangkan kreatifitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.

---

<sup>44</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif Dan Kualitatif/Emzir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 23.



## B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>45</sup> Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.<sup>46</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan

---

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 163.

<sup>46</sup> *Ibid*, 164.

<sup>47</sup> *Ibid*, 168.

guru dan siswa-siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo. Peneliti hadir pada saat proses pembelajaran dan implementasi teknik menggambar arsir dilaksanakan. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pengamatan ini adalah sampai data-data yang diperlukan peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Dengan demikian, dalam hal ini kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dikarenakan, kedalaman serta ketelitian menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan data yang dibutuhkan dan menentukan setiap langkah yang akan digunakan selama berada di lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Kutuwetanyang beralamatkan di Jl. S. Sukowati 102 Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Peneliti menentukan lokasi penelitian di sekolah tersebut dikarenakan sebagai alumni yang ingin mengembangkan sekolah masa kecilnya menemukan suatu masalah yang menarik untuk diteliti yaitu terkait implementasi teknik menggambar arsip sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa-siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Maksud dari

kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai terkait dengan implementasi teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa-siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo. Sedangkan sumber data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, guru menggambar, wali kelas IV dan V, siswa-siswi kelas IV dan kelas V SDN Kutuwetan, serta beberapa wali murid SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo. Sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi data SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis, dan

dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Salah satunya adalah foto pada saat kegiatan menggambar berlangsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber

data.<sup>48</sup>Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun pertanyaan yang diajukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan dan rumusan kata-kata diserahkan pada pewawancara.<sup>49</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi teknik menggambar arsitektur sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa

Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah: Kepala SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo yang akan

---

<sup>48</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173-174.

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 163.

diminta informasinya terkait kegiatan menggambar siswa, guru menggambar yang akan diminta informasinya mengenai pelaksanaan kegiatan menggambar dan implementasi teknik menggambar arsir, guru wali kelas yang akan diminta informasinya terkait peran wali kelas dalam kegiatan menggambar, orang tua siswa-siswi yang akan diminta informasinya terkait harapan dari wali murid terhadap kegiatan menggambar dan siswa yang akan diminta informasi terkait tanggapan siswa terhadap implementasi teknik menggambar arsir. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan *transcript* wawancara.

## 2. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk

perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, 143.



data yang dicarimerupakan data yang masih dirahasiakan.Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang,maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukanobservasi.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah kondisi lingkungan belajardi sekolah, proses implementasi teknik menggambar arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dan dampak pelaksanaan teknik menggambar arsir terhadap perkembangan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai implementasi teknik menggambararsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi data

Pada tahap ini reduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih,

---

<sup>52</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 248.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 247-253.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan implementasi teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa sudah terkumpul semua, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>55</sup>

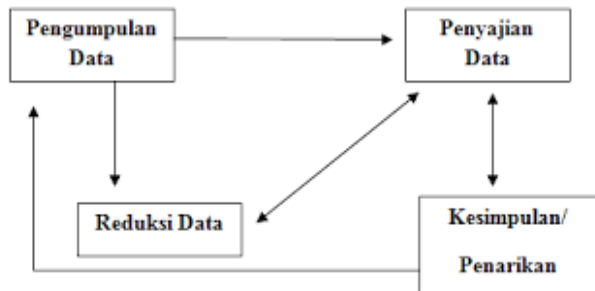
### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 249.

pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.<sup>56</sup>



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 212.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utamaterhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel,dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidakberbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengandata yang sesungguhnya yang terjadi pada objekpenelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila duaatau lebih penelitian dalam objek yang samamenghasilkan data yang sama atau peneliti samadalam waktu yang berbeda menghasilkan data yangsama. Data yang objektif akan cenderung valid,walaupun belum tentu valid.Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuhcara, yaitu perpanjangan keikutsertaan,ketekunan/keajegan pengamat, triangulasi, pengecekansejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif danpengecekan anggota. Peneliti melakukan pemeriksaankeabsahan data menggunakan

teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>57</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 175.

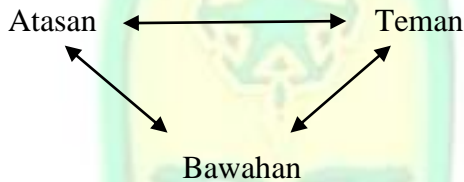


melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah, guru menggambar, wali kelas, wali murid dan siswa serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang implementasi teknik menggambar arsir sebagai paya mengembangkan kreatifitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

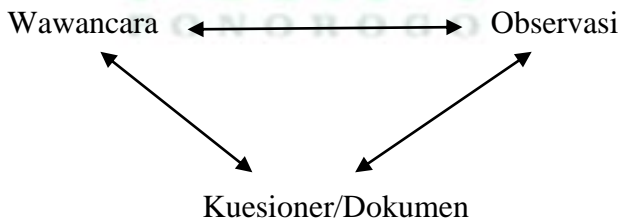
## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



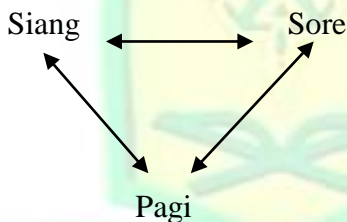
## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda.



### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>58</sup>



### H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penulisan tersebut adalah:

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241-242.

## 1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan iniditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>59</sup>

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan

lapangandibagi atas tiga bagian, yaitu

---

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127-134.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>60</sup>

### 3. Tahap analisis data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, 137.

<sup>61</sup>*Ibid.*, 148.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN Kutuwetan**

SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo awal mulanya berdiri pada bulan Januari 1914 dengan nama Sekolah Rakyat (SR) dan masih belum memiliki bangunan tetap sehingga pembelajaran dilakukan di tempat yang sudah disediakan Bapak Kepala Desa. Setelah sekian tahun lamanya belum memiliki bangunan sendiri akhirnya berkat kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka pada tahun 1970 di DesaKutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo mendirikan bangunan Sekolah

Dasar dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat banyak. Tujuan didirikannya sekolah dasar adalah demi tercapainya cita-cita ingin mempunyai anak berpendidikan dan berkepribadian tinggi dan utama, sebab tidak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa adanya pendidikan sekolah dasar.

Awal pembangunan SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo menemukan berbagai kendala terkait material barang bangunan yang datang secara bertahap sehingga proses pembangunan cukup memakan waktu yang lumayan lama. Hal ini memacu semangat para pendiri SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo untuk segera menyelesaikan pembangunan ketika barang material sudah ada. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1974 SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sudah berdiri, yang awalnya terdiri dari 4 ruangan. Tiga tahun kemudian yaitu pada tahun 1977 SDN Kutuwetan Jetis

Ponorogo menambah 3 ruangan lagi. Kemudian tahun 1991 SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo menerima rehabilitas tegel untuk dipasang di lantai sekolah. Pada tahun 2002, menambah satu bangunan yang akan digunakan untuk perpustakaan yang sebelumnya masih bergabung jadi satu dengan ruangan kelas empat.

Sampai tahun 2008-2009 dibawah pimpinan Ibu Siti Djamilah, S.Pd, mengadakan pembenahan tempat parkir untuk guru dan siswa, pemavingan halaman sekolah yang cukup luas dan melukis pagar depan sekolah dengan berbagai pemandangan dan kalimat motivasi juga pepatah agar bisa dijadikan pengingat untuk semua siswa dan memperindah pagar sekolah. Pembangunan tidak berhenti sampai disitu saja, dari tahun ke tahun SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo terus memperbaiki gedung sekolah. Setelah kepemimpinan



Ibu Siti Djamilah, S.Pd sudah habis (pensiun)pada tahun 2016, pada tahun itu juga digantikan oleh Bapak Santoso, S.Pdsampai sekarang. Sampai kepemimpinan saat ini, SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo terus mengepakkan sayapnya, semua pihak mulai berbenah mulai dari program kerja,fasilitas belajar dan kegiatan pembelajaran. SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo ini mengedepankan kualitas proses pembelajaran,disiplin yang merupakan salah satu cikal bakal untuk keberhasilan semua itu. Disamping maju dalam bidang kegiatan pembelajaran, SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo mempunyai kegiatan olahraga yang cukup menonjol, diantaranya bola voli dan atletik, seni menggambar, qiro'atul qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 01/D/17-X/2019

## **2. Letak Geografis SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo**

Secara geografis, letak SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo berada di Jl. S. Sukowati No. 102 Krajan Barat, Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo dengan kode pos 63473. SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang lokasinya sangat strategis karena terletak di tepi jalan raya provinsi dan aman dari kendaraan bermotor yang lalu-lalang karena jarak antara gerbang masuk SD dan bangunan sekolah agak jauh sehingga ketika siswa bermain guru sudah tidak khawatir karena sudah ada pagar pembatasnya.

Selain itu SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo berbatasan langsung dengan masyarakat, yang mana di samping sekolah ada Masjid Al-Mubarakah dan dikelilingi oleh rumah penduduk. Tetapi, tidak bisa

dipungkiri bahwa kadangkala terdengar suara kendaraan yang mengganggu proses pembelajaran.

Adapun batas-batas wilayah dari SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo adalah sebagaiberikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Masjid Al-Mubarakah,
- b. Sebelah selatan berbatasan sawah penduduk,
- c. Sebelah barat berbatasan rumah penduduk,
- d. Sebelah utara berbatasan jalan S. Sukowati.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan.

### a. Visi SDN Kutuwetan

Visi SDN Kutuwetan yaitu cerdas, trampil, beahlak mulia, berbudaya, berdasarkan iman dan taqwa. Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa dan berhasil guna.<sup>63</sup>

Adapun indikator visi sebagai berikut:

- 1) Cerdas
  - a) Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik.
  - b) Unggul prestasi dalam ujian sekolah.
  - c) Unggul prestasi dalam berbagai even lomba dan festival baik akademik maupun non akademik.

---

<sup>63</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 02/D/17-X/2019

## 2) Berakhlak mulia

- a) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- b) Cerdas, terampil dan memiliki life skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan.
- c) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinternalisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan.

## 3) Religius

- a) Unggul dalam kemandirian beribadah, beriman dan bertaqwa.
- b) Terwujudnya akhlak mulia pada seluruh stake holder sekolah.

## **b. Misi SDN Kutuwetan**

Berdasar visi di atas, maka misi yang diemban SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem) sehingga target kurikulum tercapai dan taraf serap tinggi.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan secara kontinu kepada semua siswa terutama kepada siswa yang bermasalah, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dapat memahami dirinya sendiri.

---

<sup>64</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 02/D/17-X/2019

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan persaingan sehat kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong kepada setiap warga sekolah untuk mengenali potensinya dan membantu mengembangkannya secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi warga negara yang bijaksana dalam berfikir dan bertindak..
- 6) Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- 7) Memberikan berbagai ketrampilan sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri sebagai bekal hidup mandiri.

- 8) Mendorong warga sekolah untuk menjunjung tinggi nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 9) Menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabilitas yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 10) Melaksanakan pembelajaran komputer dan pengenalan internet.

### **c. Tujuan SDN Kutuwetan**

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk



menetapkan indikator. Tujuan lembaga sekolah di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo ini antara lain.<sup>65</sup>

- 1) Tujuan sekolah jangka panjang (delapan tahun ke depan / tahun 2025) antara lain:
  - a) Penguasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.
  - b) Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi dan Komunikasi secara memadai dengan dilaksanakan pembelajaran komputer dan internet.
  - c) Penguasaan dan penerapan ajaran agama serta budaya islam secara maksimal.
  - d) Penerapan budaya disiplin dalam segala hal kepada seluruh warga sekolah.

---

<sup>65</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 03/D/17-X/2019

- e) Tersedianya tenaga pendidik yang profesional dan memiliki etos kerja yang tinggi.
  - f) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk terwujudnya pelayanan pendidikan yang maksimal.
- 2) Tujuan sekolah jangka menengah ( empat tahun ke depan / tahun 2022) antara lain:
- a) Pada tahun 2022 KKM untuk semua mata pelajaran mencapai 76.
  - b) Pada tahun 2022 memiliki kelompok siswa berprestasi mencapai juara I pada tingkat Olympiade MIPA maupun Seleksi siswa berprestasi.
  - c) Pada tahun 2022 memiliki Tim Bola Volley yang mampu meraih juara I lomba tingkat Kecamatan.

- d) Pada tahun 2022 memiliki tim kesenian yang bisa tampil pada acara di sekolah maupun tingkat kecamatan.
- e) Pada tahun 2022 memiliki keunggulan dalam kegiatan keagamaan yang mampu menjadi andalan pada tingkat kecamatan.

#### **4. Sarana dan Prasarana di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo**

SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk proses belajar mengajar. Terdapat 11 ruang, dengan rincian 6 ruang belajar, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perptakaan dan 1 ruang untuk gudang. Semua ruang kelas di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dilengkapi dengan papan tulis, almari dan alat kebersihan serta beberapa poster. SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo tidak memiliki masjid

karena tepat di sebelah timur gedung sekolah sudah terdapat masjid sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan beribadah guru dan siswa. Selain itu SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo memiliki kantin kejujuran di sebelah ruang kelas 1 dan juga 4 ruang sanitasi dengan perincian 2 untuk guru serta 2 lagi untuk siswa. Secara keseluruhan keadaan gedung di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sangat layak dengan lantai yang sudah dikeramik di seluruh ruangan, atapnya dari genting, gentingnya dari tanah liat, serta halaman sekolah yang luas, sudah dipaving dan biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara. Adapun keadaan sarana dan prasarana secara detail sebagaimana terlampir dalam lampiran.<sup>66</sup>

## **5. Data Guru dan Karyawan SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo**

---

<sup>66</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 05/D/17-X/2019

Berdasarkan data terakhir tahun 2019/2020, jumlah tenaga pendidik sebanyak 12 orang dengan rincian kepala sekolah 1 orang, guru 9 orang, administrasi 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang.<sup>67</sup> Lama mengajar guru SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo bervariasi. Guru-guru senior telah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan guru junior kurang dari sepuluh tahun. Namun rata-rata mereka ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang memadai yakni berasal dari sarjana pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

## **6. Data Siswa-Siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo**

Siswa SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo berjumlah 77 siswa, seluruhnya berasal dari keluarga petani, wiraswasta, guru dan lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 06/D/17-X/2019

<sup>68</sup> Lihat dalam transkrip dokumen pada lampiran penelitian, kode: 07/D/17-X/2019

Tabel 4.1 Data siswa-siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas Satu	3	3	6
2	Kelas Dua	5	2	7
3	Kelas Tiga	7	5	12
4	Kelas Empat	7	7	14
5	Kelas Lima	10	12	22
6	Kelas Enam	7	9	16
Total				77

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 17 Oktober 2019 terkait proses pelaksanaan teknik menggambar arsir, Bapak Suparto, S.Pd memberikan materi terkait teknik menggambar arsir secara singkat padat dan jelas. Beliau juga selalu mengingatkan siswa bahwa menggambar itu sangat bermanfaat. Hal ini sesuai dengan apa yang dituliskan Agoes Sujanto.

Menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis. Dalam dunia kependidikan, menggambar dapat dipergunakan sebagai media pembentukan watak anak, sebab dengan menggambar, anak dilatih untuk bekerja dengan teliti, hati-hati, dan cermat. Juga dapat dipergunakan untuk latihan memainkan warna,

menciptakan sesuatu yang indah, serasi, dan masih banyak yang lain.<sup>69</sup>

Selain itu, kegiatan menggambar juga dapat membantu mengembangkan potensi siswa. Hal inilah yang menjadi alasan diadakannya kegiatan menggambar di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Santoso, S.Pd sebagai berikut.

“Pada dasarnya siswa memiliki banyak potensi atau bakat yang sangat perlu untuk dikembangkan. Berangkat dari hal tersebut pihak sekolah berupaya mengembangkan potensi siswa terkait seni menggambar melalui kegiatan menggambar, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis.”<sup>70</sup>

Di dalam kegiatan menggambar terdapat banyak sekali teknik, salah satu teknik dalam menggambar adalah dengan teknik arsir.

---

<sup>69</sup> Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 34.

<sup>70</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/17-X/2019



Sebagaimana yang baru mulai diajarkan oleh guru di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dengan menggunakan teknik menggambar arsir dalam pelajaran menggambar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Pada dasarnya kegiatan menggambar sudah masuk kedalam kurikulum sekolah dan menjadi muatan lokal dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun untuk kelas 1 sampai kelas 3 masih berupa kegiatan mewarnai. Sedangkan untuk kelas atas sudah mulai menggambar dan mewarnai dengan berbagai macam teknik. Salah satunya teknik arsir yang mulai diterapkan.”<sup>71</sup>

Dalam menggambar pastinya ada perlengkapan yang harus disiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan menggambar dengan teknik arsir. Sebagaimana

---

<sup>71</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Perlengkapan yang perlu dipersiapkan disini cukup simpel, yaitu dengan buku gambar, pensil HB, pensil 2B, penghapus, *cotton buddan* tisu yang digunakan sebagai alas tangan supaya keringat dari tangan tidak mengenai buku gambar. Jadi dengan perlengkapan yang cukup simpel ini tidak terlalu membebani orang tua siswa dalam mempersiapkan perlengkapan untuk putra-putrinya”<sup>72</sup>

Adapun kegiatan menggambar ini dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari kamis. sebagaimana disampaikan oleh Guru Menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu selama 4 jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis. Dalam kegiatan ini, pertama guru memberikan teori terkait menggambar kepada siswa, selanjutnya guru memberikan contoh menggambar *step by*

---

<sup>72</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

*step* untuk ditirukan siswa. Guru juga senantiasa berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa agar guru bisa mengarahkan jika terdapat proses menggambar siswa yang kurang tepat.”<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali didapatkan data bahwa dalam menggambar arsir ada langkah-langkahnya yaitu, pertama-tama adalah membuat sketsa yang dibuat dengan tidak terlalu kentara dengan pensil HB, jika terjadi kesalahan dihapus dengan penghapus tumpul dan jangan terlalu kuat saat menghapus agar terjaga tekstur kertasnya. Langkah kedua mempertegas garis luar sketsa (*outlinenya*) akan tetapi tidak semua, adakalanya tebal/gelap, sedang, dan tipis. Langkah ketiga yaitu mulai mengarsir dengan pensil 2B, tips dari guru dalam mengarsir adalah dimulai berlawanan dengan tangan (jika menggunakan tangan kanan, arsir

---

<sup>73</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

bagian kiri ke kanan begitu juga sebaliknya) tujuannya agar tangan tidak menutupi arsiran yang dibuat sebelumnya karena dapat menghilangkan kepekatan dari arsiran tersebut dan juga dapat mengotori kertas apabila arsiran terkena tangan. Langkah keempat memahami gambar yang sedang digambar agar terlihat hidup yaitu dengan memperhatikan bagian gelap dan terang, untuk bagian gelap gunakan pensil 2B yang tidak lancip juga tidak tumpul kemudian untuk bagian terang cukup meratakan dengan cotton bud agar gradasinya terlihat halus. Langkah kelima adalah *finishing* dengan memperhatikan bagian yang kurang tebal atau tipis, menghapus bagian arsiran yang dirasa berlebihan dan menyempurnakan gambar. Tips terakhir selalu perhatikan lancip tumpulnya pensil

agar dalam mengarsir bisa mendapat hasil yang maksimal.

Langkah tersebut sama halnya dengan apa yang dituturkan Anggalio S. Sebagai berikut.

Dalam membuat gambar dengan teknik arsir ada tiga tahapan yaitu, pertama membuat garis luar dengan pensil berkode Hb, B, dan 2B. Kedua mengisi gambar dengan arsiran yang diawali dengan garis tipis sesuai bentuk objek dengan menggunakan pensil nomor kode 2B, 3B dan 4B. Ketiga memberi terang gelap dengan pensil bernomor kode 5B, 6B, 7B, dan 8B kemudian arsiran kembali dihaluskan dengan pensil 2B.<sup>74</sup>

Akan tetapi disini ada perbedaanya yaitu siswa hanya diwajibkan membawa pensil Hb dan 2B karena masih pembelajaran awal dan agar tidak memberatkan orang tua siswa.

---

<sup>74</sup> Anggalio S, *Belajar Mengarsir Gambar dengan Pensil*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), 8.

Dalam kegiatan menggambar ini melibatkan peran beberapa guru, untuk guru menggambar berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator kegiatan teknik menggambar arsir dalam artian memberikan contoh menggambar, mempraktekkan cara menggambar yang baik, memberi masukan kepada siswa, serta memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan kualitas gambarnya.”<sup>75</sup>

Sedangkan untuk guru kelas berperan membantu guru gambar mengawasi siswa, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suwarni, S.Pd selaku wali kelas IV sebagai berikut.

---

<sup>75</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

“Wali kelas berperan membantu guru gambar untuk mengawasi siswa.”<sup>76</sup>

Selain itu guru kelas juga berperan mendampingi kegiatan menggambar agar kegiatan dapat lebih kondusif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marnu, S.Pd selaku wali kelas V sebagai berikut.

“Wali kelas bertugas untuk mendampingi kegiatan menggambar di kelas, sehingga kelas lebih kondusif.”<sup>77</sup>

Diadakannya program menggambar dengan teknik arsir ini juga bertujuan untuk merangsang kreativitas, daya imajinatif, serta kreatifitas siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagaimana disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

---

<sup>76</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/31-X/2019

<sup>77</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/21-XI/2019

“Kegiatan teknik menggambar arsir sangat merangsang kreativitas siswa. Karena mereka dituntut untuk bisa berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif melalui kegiatan menggambar yang dilakukan.”<sup>78</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suwarni, S.Pd bahwa kreatifitas siswa menjadi lebih meningkat dengan adanya kegiatan ini sebagai berikut.

“Alhamdulillah kreatifitas siswa bertambah dibuktikan dengan siswa lebih memperhatikan keindahan kelas.”<sup>79</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Bapak Marnu, S.Pd bahwa dengan kegiatan menggambar ini siswa menjadi lebih kreatif karena hasil dari kegiatan menggambar ini ditempel di tembok kelas untuk menghias kelas. Hal ini disampaikan sebagai berikut.

---

<sup>78</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

<sup>79</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/31-X/2019



“Siswa bertambah kreatif karena hasil dari kegiatan menggambar ini ditempel di tembok kelas sebagai hiasan dinding.”<sup>80</sup>

Berdasarkan data dilapangan dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan menggambar teknik arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dilaksanakan seminggu sekali selama 4 jam pelajaran. Untuk peralatan yang diperlukan dalam menggambar arsir ini siswa harus menyediakan buku gambar, pensil HB, pensil 2B, penghapus, *cotton bud* dan tisu. Sedangkan ketika pembelajaran berlangsung guru menggambar memberikan teori terkait menggambar arsir kemudian dicontohkan *step by step* sambil siswa disuruh untuk mengikuti langkah-langkahnya secara perlahan agar lebih cepat paham. Dalam pembelajaran ini juga didampingi guru kelas secara

---

<sup>80</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/21-XI/2019

bergantian yang bertugas membantu mengkondisikan siswa agar pembelajaran tetap kondusif.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Arsir terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa**

Dalam setiap program tentu saja terdapat faktor penghambat maupun pendukung. Begitu juga dengan kegiatan menggambar dengan menggunakan teknik arsir di SDN Kutuwetan ini. Sering juga ditemui berbagai macam kendala mulai dari siswa yang kurang fokus, kurang telatan dalam menggambar, serta konsentrasi siswa yang mulai menurun karena siang hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Adapun kendalanya yaitu, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, kurang telaten, kurang memperhatikan kerapian gambar serta efek gelap terang dan ada sebagian siswa yang masih bingung. Selain itu karena kegiatan menggambar terdapat pada jam siang pelajaran, mengakibatkan konsentrasi siswa berkurang.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas

IV Ibu Suwarni, S.Pd bahwa terkadang ada beberapa siswa yang hiperaktif dan perlu perhatian khusus dari guru untuk mengkondisikannya, sebagaimana berikut.

“Beberapa siswa terkadang perlu memperoleh perhatian khusus dari wali kelas misalnya terhadap siswa yang hiperaktif.”<sup>82</sup>

Selain dari sikap siswa di dalam kelas, ternyata kelalaian siswa karena tidak membawa peralatan menggambar juga sering menjadi kendala dalam

---

<sup>81</sup>Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

<sup>82</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/31-X/2019

kegiatan menggambar ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marnu, S.Pd selaku wali kelas V sebagai berikut.

“Ada siswa yang terkadang tidak membawa peralatan menggambar, sehingga terkadang mengganggu teman yang lain karena harus pinjam-meminjam”<sup>83</sup>

Lebih jelas disampaikan oleh Bapak Santoso, S.Pd selaku Kepala SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, adanya beberapa kendala tersebut tidak lantas menjadimasalah yang berarti karena guru selalu bisa menanganinya dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan beliau berikut.

“Sejauh ini saya tidak pernah menemui kendala yang berarti. Hanya saja mungkin di dalam pelaksanaan ada beberapa siswa yang ribut sendiri. Namun guru tetap bisa

---

<sup>83</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/21-XI/2019

mengontrol pembelajaran sehingga kelas menjadi kembali kondusif.”<sup>84</sup>

Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang mumpuni, antusiasme siswa, kerjasama antar siswa, serta ketelatenan guru dalam membimbing siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru menggambar, Bapak Suparto, S.Pd sebagai berikut.

“Faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah adanya sarana dan prasarana yang mumpuni, antusiasme siswa, kerjasama antar siswa, ketelatenan guru dalam membimbing siswa.”<sup>85</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suwarni, S.Pd selaku wali kelas IV bahwa antusiasme maupun semangat siswa menjadi faktor pendukung yang

---

<sup>84</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 01/W/17-X/2019

<sup>85</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 02/W/17-X/2019

sangat penting dalam kegiatan menggambar, hal ini sebagaimana berikut.

“Antusiasme siswa sangat tinggi. Karena siswa menyukai kegiatan tersebut, sehingga siswa selalu bersemangat saat kelas menggambar. Hal inilah yang menjadi faktor pendukungnya.”<sup>86</sup>

Selain dari faktor sarana dan siswa, ternyata kerjasama dengan orangtua siswa juga menjadi faktor mendukung dari kegiatan ini. Hal Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marnu, S.Pd selaku wali kelas V sebagai berikut.

“Kerjasama dengan orangtua siswa. Karena tanpa adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, semua kegiatan sekolah tentu saja tidak akan bisa berjalan dengan baik”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/31-X/2019

<sup>87</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/21-XI/2019

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selama proses pelaksanaan menggambar arsir di SDN Kutuwetan terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Akan tetapi faktor penghambat yang terjadi tidak menjadikan masalah karena guru mampu memberikan solusi dan mampu mengatasinya dengan baik.

### **3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Arsir terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan suatu pelaksanaan suatu program. Dalam pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir ini tentunya memberikan dampak berupa perkembangan terhadap kreativitas siswa. Dampak dari kegiatan ini

biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Dampak yang dimaksudkan di sini adalah dampak pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik arsir terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan teknik menggambar arsir terhadap kreatifitas siswa sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Suparto, S.Pd selaku guru menggambar adalah sebagai berikut.

“Kegiatan teknik menggambar arsir sangat merangsang kreativitas siswa. Karena mereka dituntut untuk bisa berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif melalui kegiatan menggambar yang dilakukan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Suparto, S.Pd di atas menunjukkan bahwa teknik menggambar arsir

---

<sup>88</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode : 02/W/17-X/2019



memberikan dampak bagi perkembangan kreatifitas siswa. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Suwarni, S.Pd selaku wali kelas IV sebagai berikut.

“Alhamdulillah kreatifitas siswa bertambah dibuktikan dengan siswa lebih memperhatikan keindahan kelas.”<sup>89</sup>

Begitupula disampaikan oleh Bapak Marnu, S.Pd selaku wali kelas V yang juga mengatakan bahwa siswa bertambah kreatifitasnya sesuai dengan apa yang disampaikan sebagai berikut

“Siswa bertambah kreatif karena hasil dari kegiatan menggambar ini ditempel di tembok kelas sebagai hiasan dinding.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 03/W/31-X/2019

<sup>90</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 04/W/21-XI/2019

Adapun dalam perkembangan kreativitas anak ditandai dengan ciri-ciri perilaku anak sebagai mana diungkapkan oleh Utami Munandar.

Ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi adalah sebagai berikut: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam perfikir, melihat (ingin tau), senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>91</sup>

Kemudian menurut orang tua siswa kegiatan menggambar memberikan dampak terhadap kreatifitas siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suratiselaku orang ta siswa kelas IV sebagai berikut.

“Dampaknya, anak jadi lebih kreatif, bahkan kemarin anak saya alhamdulillah dapat

---

<sup>91</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 1999), 37.

juara di lomba menggambar tingkat kecamatan..”<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Ibu Wiji Astuti selaku orang tua siswa kelas V, beliau sangat senang dengan kegiatan menggambar karena memberikan dampak yang positif kepada ptranya, sebagaimana disampaikan beliu sebagai berikut.

“Dampaknya, anak lebih imajinatif dan mengurangi penggunaan *gadget*.”<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, dampak kegiatan menggambar dengan teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, peneliti tidak menemukan dampak negatif, justru dengan adanya kegiatan menggambar menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu menyalurkan ide-ide mereka. Hal

---

<sup>92</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 05/W/28-XI/2019

<sup>93</sup> Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian, kode: 06/W/28-XI/2019

tercerminkan dari perilaku siswa yang lebih memperhatikan keindahan ruang kelas dan ditempelkannya hasil menggambar siswa di tembok sebagai hiasan dinding.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Proses Pelaksanaan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan menggambar dengan teknik arsir dilatar belakangi oleh kreativitas siswa yang rendah dan guru menggambar yang berupaya mengembangkan kreatifitas siswa. Sehingga diajarkanlah teknik arsir pada kegiatan menggambar ini yang mana telah diadakan sejak tahun pelajaran 2002/2003 serta masuk ke dalam kurikulum sekolah dan menjadi muatan lokal dari kelas 1 sampai kelas 6.

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu selama 4 jam pelajaran setiap hari Kamis. Adapun untuk kelas 1 sampai kelas 3 berupa kegiatan mewarnai. Sedangkan untuk kelas atas sudah mulai menggambar dan mewarnai dengan berbagai macam teknik. Salah satunya teknik arsir seperti halnya yang dituliskan Very Apriyatno bahwa macam-macam teknik arsir ada 4 yaitu arsir tunggal (searah), arsir silang (dua arah), arsir bebas (campuran) dan arsir gradatif.<sup>94</sup> Pada kesempatan ini guru menggambar menggunakan teknik arsir gradatif.

Terdapat beberapa perlengkapan yang perlu disiapkan oleh siswa dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir ini diantaranya buku gambar, pensil Hb, pensil 2B, penghapus, *cotton bud* dan tisu. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa proses, pertama guru

---

<sup>94</sup>Very Apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004), 5.

memberikan teori terkait menggambar kepada siswa, selanjutnya guru memberikan contoh menggambar *step by step* untuk ditirukan siswa. Menggambar juga ada macam-macamnya seperti halnya yang dituliskan Maman Tocharman bahwa macam-macam menggambar ada 5 yaitu, gambar bentuk, gambar ilustrasi, gambar model, gambar ekspresi dan gambar dekoratif.<sup>95</sup> Di sini guru mengajarkan menggambar bentuk dengan teknik arsir. Guru juga senantiasa berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa agar guru bisa mengarahkan jika terdapat proses menggambar siswa yang kurang tepat. Adapun langkah-langkah dalam menggambar arsir adalah sebagai berikut: pertama-tama adalah membuat sketsa yang dibuat dengan tidak terlalu kentara dengan pensil HB, jika terjadi kesalahan dihapus dengan penghapus tumpul dan jangan terlalu kuat saat menghapus agar terjaga

---

<sup>95</sup>Maman Tocharman, *Pendidikan Seni Rupa*, (Bandung: Upi Press, 2006), 198-201.

tektstur kertasnya. Langkah kedua mempertegas garis luar sketsa, akan tetapi tidak semua, adakalanya tebal/gelap, sedang, dan tipis. Langkah ketiga yaitu mulai mengarsir dengan pensil 2B, tips dari guru dalam mengarsir adalah dimulai berlawanan dengan tangan (jika menggunakan tangan kanan, arsir bagian kiri ke kanan begitu juga sebaliknya) tujuannya agar tangan tidak menutupi arsiran yang dibuat sebelumnya karena dapat menghilangkan kepekatan dari arsiran tersebut dan juga dapat mengotori kertas apabila arsiran terkena tangan. Langkah keempat memahami gambar yang sedang digambar agar terlihat hidup yaitu dengan memperhatikan bagian gelap dan terang, untuk bagian gelap gunakan pensil 2B yang tidak lancip juga tidak tumpul kemudian untuk bagian terang cukup meratakan dengan cotton bud agar gradasinya terlihat halus. Langkah kelima adalah finishing dengan memperhatikan



bagian yang kurang tebal atau tipis, menghapus bagian arsiran yang dirasa berlebihan dan menyempurnakan gambar. Tips terakhir selalu perhatikan lancip tumpulnya pensil agar dalam mengarsir bisa mendapat hasil yang maksimal.

Dalam kegiatan ini, tidak hanya melibatkan dari peran guru gambar saja, melainkan juga dari guru kelas. Karena dalam kegiatan ini guru kelas juga senantiasa membantu mengawasi serta mendampingi siswa agar kegiatan menggambar dapat berjalan dengan kondusif. Sedangkan guru gambar berperan sebagai fasilitator yakni memberikan contoh menggambar, mempraktekkan cara menggambar yang baik, memberi masukan kepada siswa, serta memotivasi siswa agar senantiasa merasa nyaman dan senang ketika kegiatan menggambar berlangsung dan seiring berjalannya waktu dapat meningkatkan kualitas gambar siswa.

Kegiatan menggambar pada siswa yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil. Ketika siswa menggambar yang harus diperhatikan adalah siswa melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan orang lain. Sehingga gambar yang dihasilkan sangat unik sesuai dengan ekspresi jiwa seorang siswa yang natural. Diadakannya program menggambar dengan teknik arsir ini juga bertujuan merangsang kreativitas, daya imajinatif, dan kebebasan berekspresi siswa. Hal ini sesuai dengan tulisan Sri Esti Wulandari Djiwandono bahwa kegiatan menggambar dilakukan dengan rileks dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, kreativitas, dan keunikan mereka.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Sri Esti Wulandari Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 365.

## **B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Arsir terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa kendala atau faktor yang menghambat dalam kegiatan ini. Adapun faktor-faktor yang menghambat kegiatan ini adalah konsentrasi siswa, daya fokus siswa, peralatan menggambar siswa, serta materi menggambar yang susah bagi siswa.

### **1. Konsentrasi siswa**

Konsentrasi merupakan komponen utama yang sangat penting dalam setiap kegiatan. Tanpa adanya konsentrasi yang penuh sebuah kegiatan tentu tidak akan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Hal ini juga yang menjadi kendala dalam kegiatan menggambar di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo. Karena kegiatan ini dilaksanakan di jam pelajaran

siang, seringkali siswa menjadi kurang konsentrasi dan malah mengganggu temannya atau menyibukkan diri dengan kegiatan lain diluar menggambar. Hal ini sesuai dengan apa yang dituliskan Mohammad Ali, bahwa salah satu faktor yang menghambat perkembangan kreativitas adalah diferensiasi antara bekerja dan bermain sehingga membuat anak sulit untuk berkonsentrasi ketika menggambar.<sup>97</sup>

## 2. Daya fokus siswa

Daya fokus juga menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan menggambar. Karena kegiatan ini membutuhkan ketelatenan serta kerapian agar mendapatkan hasil gambaran yang bagus.

## 3. Peralatan menggambar siswa

Peralatan menggambar siswa terkadang juga menghambat kegiatan ini karena terkadang terdapat

---

<sup>97</sup>Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54.

siswa yang tidak membawa peralatan. Sehingga dia harus meminjam teman lainnya dan sering membuat kelas menjadi tidak kondusif.

#### 4. Materi menggambar

Adanya materi-materi baru dalam menggambar terkadang menjadi kendala bagi beberapa siswa.

Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang mumpuni, antusiasme siswa, kerjasama antar siswa, serta ketelatenan guru dalam membimbing siswa.

##### 1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, maka dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga lebih memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sepertihalnya di SDN

Kutuwetan Jetis yang memiliki ruang kelas yang nyaman serta luas sehingga kegiatan menggambar dapat lebih menyenangkan.

## 2. Antusiasme siswa

Antusiasme adalah adanya gelora, gairah, minat, perasaan senang serta semangat seseorang yang sangat besar terhadap sesuatu yang berbeda dan selalu dapat membuat orang tersebut tertarik akan hal tersebut. Adapun di SDN Kutuwetan Jeti Ponorogo ini, siswa memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap kegiatan menggambar. Bahkan siswa selalu menunggu hari Kamis untuk kegiatan menggambar dan senantiasa menyiapkan diri dengan baik untuk kegiatan ini.

## 3. Kerjasama antarsiswa

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama

manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Dalam hubungan ini siswa selalu memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman lainnya. Siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham. Hal ini juga terjadi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo semua siswa selalu bekerja sama membantu temannya yang kesusahan, bahkan dalam kegiatan menggambar pun jika terkadang ada siswa lain yang tidak membawa peralatan mereka senantiasa siap meminjami.

#### 4. Ketelatenan Guru

Guru memiliki peran penting dalam setiap kegiatan di sekolah, termasuk juga dalam kegiatan menggambar. Sehingga dalam kegiatan menggambar ini tidak hanya guru gambar yang berperan, melainkan juga guru kelas lainnya. Jika guru gambar

berperan sebagai fasilitator kegiatan, berbeda dengan guru kelas yang membantu mengawasi serta mendampingi agar kegiatan menggambar dapat berjalan dengan kondusif. Para guru dengan telaten mengajarkan, membimbing dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir ini.

### **C. Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Arsir terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kegiatan menggambar dengan teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo, peneliti tidak menemukan dampak negatif, justru dengan adanya kegiatan menggambar menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu menyalurkan ide-ide mereka.



Adapun dampak yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan menggambar dengan teknik arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo adalah kreativitas siswa menjadi meningkat. Hal ini terjadi karena mereka dituntut untuk bisa berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif melalui kegiatan menggambar yang dilakukan.

Selain itu, berangkat dari kegiatan menggambar ini, siswa juga semakin memperhatikan keindahan kelas. Dibuktikan dengan ditempelkannya hasil menggambar di tembok kelas sebagai hiasan dinding.

Bahkan ada juga siswa yang menjuarai lomba menggambar di tingkat kecamatan. Selain itu dampak positif dari kegiatan menggambar ini juga membuat penggunaan *gadget* berkurang oleh siswa karena mereka lebih asyik menggambar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Teknik Menggambar Arsir Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo” memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan teknik menggambar arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dilaksanakan setiap hari kamis selama 4 jam pelajaran. Teknik menggambar arsir ini diajarkan untuk siswa kelas atas. Adapun perlengkapan yang perlu dipersiapkan siswa adalah buku gambar, pensil faber castell atau bisa juga pensil

2b, penghapus dan tisu. Dalam proses pelaksanaan teknik menggambar arsir guru memberikan teori terkait menggambar arsir kemudian dicontohkan *step by step* untuk ditirukan siswa.

2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan teknik menggambar arsir di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo.
  - a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir ini meliputi penurunan konsentrasi siswa, daya fokus siswa, peralatan menggambar siswa yang tidak lengkap, serta materi menggambar yang kurang dipahami siswa.
  - b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik menggambar arsir ini meliputi sarana dan prasarana yang mumpuni, antusiasme siswa, kerjasama antarsiswa, serta ketelatenan guru dalam membimbing siswa.

3. Dampak pelaksanaan teknik menggambar arsir dalam mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo antara lain kreativitas siswa menjadi meningkat, siswa juga semakin memperhatikan keindahan kelas, dan beberapa siswa mampu menjuarai lomba menggambar di tingkat kecamatan.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan menggambar, melalui program yang telah disusun maupun penambahan program baru, agar tujuan yang di inginkan SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo dapat tercapai.

2. Bagi Guru SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo

Diharapkan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga dengan adanya kegiatan menggambar ini dapat dijadikan media bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa.

### 3. Bagi Siswa SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo

Diharapkan bagi siswa SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo agar lebih meningkatkan semangat belajar dalam hal menggambar atau seluruh pelajaran lainnya. Sehingga menjadikan generasi pelajar yang cerdas, kreatif dan bertaqwa.

### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti agar tidak cepat puas terhadap hasil penelitian ini dan terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang masih sangat banyak dan penting untuk dipelajari. Selain itu, semoga

dengan hasil penelitian implentasi teknik menggambar arsir ini dapat dijadikan dokumentasi sekolah dan dijadikan rujukan untuk diajarkan dan dikembangkan lagi pada tahun yang akan datang sebagai salah satu upaya guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam menggambar.



## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Anggalio S. *Belajar Mengarsir Gambar dengan Pensil*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007.

Apriyatno, Very. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Esti, Sri Wulandari Djiwandono. *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Gusriani, Zufriady. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas III SDN 85 Pekanbaru*, Pekanbaru: niversitas riau 2014.

M. Fadillah. *Edutainmen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta , 1999.

Mutiah, Diana . *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.



Nur Shokiyah, Nunuk. *Menggambar sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak*, Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014.

Nurjantara, Isdi. *Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Pamilu, Anik. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.

Rustarmadi. *Gambar Bentuk*, Surabaya: Unesa University Press, 2005.

Shahib, Nurhalim. *Pembinaan Kreativitas Guna Membangun Kompetensi*, Bandung: PT Alumni, 2010.

Sudjana, Tarya. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*, Bandung: Upi Press, 2007.

Sujanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Surya, Sutan. *Tes Bakat dan Kepribadian*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Tocharman, Maman. *Pendidikan Seni Rupa*, Bandung: Upi Press, 2006



